

**PERAN DA'I DALAM MEMOTIVASI PEMAHAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI
PERSUASIF DI GAMPONG BUKIT TIGA KECAMATAN
BIREM BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR**

Skripsi

Diajukan Oleh :

SUKARTIK

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Nim : 210901162**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Da’i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif di Gampong Bukit Tiga Kecamatanamatan Birem Bayeun Kabupatenupaten Aceh Timur” yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi KPI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Zainuddin, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Yusmami, S.Ag,MA. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada Geuchik Gampong Bukit Tiga yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar STAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin.....

Langsa, September 2014

Penulis

SUKARTIK

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teoritis.....	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II DA'I DAN KOMUNIKASI PERSUASIF	
A. Pengertian Da'i dan Komunikasi Persuasif.....	21
B. Tugas dan Tanggung Jawab Da'i	35
C. Komunikasi Persuasif Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat	39
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif di Gampong Bukit Tiga	55
C. Tantangan Bagi Da'i Dalam Memotivasi Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Persuasif di Gampong Bukit Tiga.....	58

D. Solusi Bagi Da'i Dalam Memotivasi Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Persuasif di Gampong Bukit Tiga.....	60
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
---------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang berarti mengajak, memanggil, dan menyeru. Namun, secara terminologis ada banyak definisi dakwah yang ditemukan oleh para ahli. Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia supaya masuk kedalam jalan Allah secara meneluruh (*kaffah*), baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan Islam menjadi kenyataan kehidupan pribadi, usrah (kelompok), jama'ah dan ummah. Dakwah dalam Islam menduduki posisi utama, sentral dan strategis. Kegagalan dan keberhasilan Islam menghadapi perubahan dan perkembangan jaman sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umatnya

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta observasi di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis uraikan bahwa, peran da'i dalam menjalankan dakwahnya dapat berbentuk bermacam-macam salah satunya adalah dengan berdakwah dengan berkomunikasi secara persuasif. Dakwah dengan cara ini sangat memudahkan Da'i dalam mengajak masyarakat untuk lebih mengetahui tentang agama, seperti kita ketahui dakwah secara persuasif adalah dakwah yang mengajak masyarakat secara kesadaran, kerelaan, disertai dengan perasaan senang untuk berbuat baik. Tantangan yang dirasakan oleh Da'i dalam melaksanakan dakwah persuasif di Gampong Bukit Tiga disebabkan oleh mata pencaharian masyarakat yang pekebun, seperti kita ketahui masyarakat Gampong Bukit Tiga bekerja dari pagi hingga sore hari, dan juga bahasa yang digunakan sangatlah universal, hal ini juga menjadi suatu persoalan yang dihadapi oleh Da'i dalam melaksanakan dakwah secara persuasif, dan juga kebiasaan masyarakat Gampong Bukit Tiga selama ini yang selalu menganggap tidak begitu penting mempelajari masalah agama juga menjadi penghambat dalam memotivasi pengetahuan keagamaan masyarakat. Berdasarkan tantangan tersebut maka Da'i haruslah mampu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seperti wawancara penulis dengan Tgk. Barnawi, selaku Da'i di Gampong Bukit Tiga mengatakan, solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan diatas adalah dengan cara terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan dakwah-dakwah secara persuasif, seperti diketahui bahwa dakwah secara persuasif merupakan dakwah yang memberikan kesadaran, membujuk, mengajak serta merayu masyarakat untuk lebih mau meningkatkan pengetahuan agamanya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kesalahpahaman tentang makna dakwah akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah, demikian juga materi dakwah maupun metode yang tidak tepat justru akan mengakibatkan pemahaman dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Akibatnya, citra Islam menjadi rusak justru oleh umat Islam sendiri yang pada mulanya dimulai dari kenyataan dakwah yang hanya bersifat rutinitas dan arifisial yang tanpa memberikan pengaruh apa-apa. Padahal, tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik, lebih Islami, lebih sejahtera lahiriah maupun batiniah.¹

Dakwah dalam Islam menduduki posisi utama, sentral dan strategis. Kegagalan dan keberhasilan Islam menghadapi perubahan dan perkembangan jaman sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umatnya.

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang berarti mengajak, memanggil, dan menyeru. Namun, secara terminologis ada banyak definisi dakwah yang ditemukan oleh para ahli. Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia supaya masuk kedalam jalan Allah secara menyeluruh (*kaffah*), baik dengan lisan, tulisan maupun

¹ Didin Hafiduddin. *Dakwah Aktual*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hal. 67

perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan Islam menjadi kenyataan kehidupan pribadi, usrah (kelompok), jama'ah dan ummah².

Sementara itu, Muhammad Natsir memberikan pengertian dakwah sebagai usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing pengamalannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah-tangga, bermasyarakat, dan bernegara.³

Dari beberapa pengertian di atas, secara singkat dapat di ambil kesimpulan bahwa dakwah adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan kebenaran ilahiah (agama Islam) yang diyakininya kepada pihak lain.⁴

Komunikasi ajaran itu dilakukan sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah-laku Islami.⁵ Berdasarkan hubungannya antara dakwah dan komunikasi tidak jauh beda, maka disini da'i yang keberadaannya menempati posisi sebagai mubaligh berusaha memotivasi pemahaman masyarakat di Kampung Buket Tiga dengan melakukan pendekatan persuasif yang berusaha ingin mengajak atau membujuk masyarakat apakah mendapat perubahan atau pemahaman yang lebih baik dan maksimal, karena yang dilihat selama ini sangat minim sekali kegiatan agama, bahkan gerakan da'i yang ada untuk melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya.

² Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu.-Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah*. (Medan: Makalah. 1999), hal, 6

³ Muhammad Natsir. *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), hal. 34

⁴ S Lihat: Andi Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 86

⁵ Achmad Mubarak. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal. 19

Sementara itu komunikasi adalah aktifitas pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, dan berlangsung dalam sebuah konteks, dan mengharapkan adanya efek. Komunikasi juga merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang memungkinkan setiap individu berhubungan satu sama lain dan saling mengatur lingkungannya yang bisa dilakukan dengan komunikasi, seperti memantapkan hubungan kemanusiaan, memperteguh sikap dan perilaku orang lain, maupun mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Tujuan dakwah demikian tampak sesuai dengan definisi komunikasi persuasif, yakni adanya perubahan situasi orang lain. Perubahan dimaksud bukan hanya sekedar perubahan yang bersifat sementara, melainkan perubahan yang mendasar berdasarkan kesadaran dan keyakinan. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi persuasif adalah proses komunikasi untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.⁶

Pengertian demikian senada dengan pengertian yang dikemukakan oleh K. Anderson, yang mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan.⁷ Definisi yang hampir serupa dikemukakan oleh R. Bostrom bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk

⁶ Jeph. A. Devito. *Human Communication: The Basic Course*, (New York: Harper Collins Publisher, Fifth Edition, 1991), hal. 5

⁷ Anderson, *Persuasion Theory and Practice*, (Boston: Allyn & Bacon, 1971), hal. 6

respon (sikap atau perilaku) dari penerima.⁸ Tujuan demikian hanya dapat dicapai manakala seorang da'i mampu menyampaikan dakwahnya dengan pendekatan psikologis, dan dakwah seperti itulah yang disebut dakwah persuasif.

Dengan demikian jelas bahwa jika dilihat dari segi proses, dakwah tiada lain adalah komunikasi ajaran melalui pendekatan persuasif dimana da'i menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Dalam prosesnya terjadi transmisi pesan oleh da'i dan interpretasi pesan oleh mad'u.⁹

Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya effects berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah-laku mad'u ke arah yang lebih baik. Untuk berkomunikasi harus melalui proses-proses komunikasi yang dilihat peninjauannya dari dua persepektif mekanistik, dalam media, penerima, pengaruh tanggapan balik dan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan dapat penulis ketahui bahwa pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga masih dalam katagori kurang. Hal ini dapat penulis lihat dari kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti wirid yasin maupun shalat berjamaah yang dilaksanakan di Gampong Bukit Tiga.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul : *“Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur”*

⁸ R.Bostrom, *Persuasion, Dalam Bettinghaus Cody* (New York: Harcourt,1994),hal. 12

⁹ Willbur Schramm, *Man Message and Media*, terj. Hasan Basri, S.Ag (New York: Harper, 1973), hal. 3

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran da'i dalam memotivasi pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga melalui pendekatan komunikasi persuasif?
2. Apakah tantangan bagi da'i dalam memotivasi keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga melalui pendekatan persuasif?
3. Apakah solusi bagi da'i dalam memotivasi keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga melalui pendekatan persuasif?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis membatasi istilah yang dimaksud.

1. Peran

Menurut S. Soekanto dalam bukunya *Psikologi Umum*, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat¹¹. Sedangkan yang penulis maksud peran disini adalah peran da'i dalam memotivasi pemahaman keagamaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi persuasif.

¹⁰ S. Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 238

¹¹ Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) hal. 51

2. Da'i

Da'i adalah manusia yang hidup dalam fikiran Islam, bergerak untuk meninggikan agama Allah dengan serba kekuatan yang dimiliki sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan perintah Allah swt. Da'i disebut juga subjek dakwah atau disebut mubaligh yang bergerak dibidang dakwah sesuai dengan kesanggupan masing-masing.¹² Yang penulis maksud dengan da'i disini adalah orang yang mengajak masyarakat Gampong Bukit Tiga melalui komunikasi persuasif untuk lebih memahami keagamaan.

3. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tertentu.¹³ Yang penulis maksud adalah aktivitas da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Bukit Tiga melalui komunikasi persuasif.

4. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjemah. Sedangkan keagamaan adalah hal yang berkenaan dengan agama.¹⁴ Yang penulis maksud pemahaman keagamaan adalah tingkat pengetahuan agama yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Bukit Tiga.

¹² Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 91

¹³ *Ibid.* hal. 85

¹⁴ *Ibid.* hal. 162

5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah suatu sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan norma-norma, adat istiadat yang sama ditaati dalam lingkungan.¹⁵ Yang penulis maksud dengan masyarakat disini adalah manusia yang mendiami Gampong Bukit Tiga.

6. Komunikasi Persuasif

Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan umpan balik (*feed back*).¹⁶ Sedangkan istilah persuasif (*persuasion*) bersumber pada perkataan latin *persuasio*, kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, merayu. Akibat dari kegiatan persuasif adalah kesadaran, kerelaan, disertai perasaan senang.¹⁷ Jadi, yang penulis maksud komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan da'i guna membuat orang lain tertarik atau membujuknya agar bersedia menerima pesan-pesan terhadap apa yang telah disampaikannya.

¹⁵ *Ibid*, hal. 85

¹⁶ *Ibid*, hal. 23

¹⁷ Werner J. Seven, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 177

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran da'i dalam memotivasi pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga melalui pendekatan komunikasi persuasif.
2. Untuk mengetahui tantangan bagi da'i dalam memotivasi keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga melalui pendekatan persuasif.
3. Untuk mengetahui solusi bagi da'i dalam memotivasi keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga melalui pendekatan persuasif.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang komunikasi khususnya yang berkaitan dengan keberadaan da'i dalam memotivasi pemahaman keagamaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi persuasif.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

- b. Untuk membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

F. Kajian Pustaka

Permasalahan dalam skripsi ini belum pernah dibahas sebelumnya, namun pada skripsi sebelumnya ada penelitian yang ada kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Nasir yang meneliti tentang peran komunikasi da'i dalam meningkatkan kemampuan keagamaan masyarakat.

Selain penelitian yang diatas, Umar juga pernah melakukan penelitian tentang dinamika kegiatan dakwah da'i di Kampung Suka Rakyat Kecamatan Rantau Kabupaten. Aceh Tamiang, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam membahas tentang peran da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.¹⁸

Sementara penelitian yang akan datang akan meneliti tentang pendapat ulama berkaitan dengan peran da'i di kalangan masyarakat sekarang ini yang dianggap sangat penting dalam kehidupan beragama masyarakat.

Berdasarkan penelusuran sebagaimana dipaparkan diatas, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang peran da'i dalam memotivasi pemahaman keagamaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi persuasif. Karena itu, penelitian ini diyakini sebagai penelitian yang masih baru dan

¹⁸ Umar, *dinamika kegiatan dakwah da'i di Kampung Suka Rakyat Kecamatan Rantau Kabupaten. Aceh Tamiang*, Skripsi Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, Tahun 2013

diharapkan akan mengisi kekosongan ruang kepustakaan, terutama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan suatu kumpulan construct atau konsep, definisi, dan proposisi yang menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variable dengan tujuan.¹⁹

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan Teori komunikasi, yang dimaksud komunikasi adalah suatu cara penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.

Istilah “komunikasi” dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. Karena tidak ada kelompok yang dapat eksis tanpa komunikasi, pentransferan makna diantara anggota-anggotanya. Hanya lewat pentransferan makna dari satu orang ke orang lain informasi dan gagasan dapat dihantarkan. Tetapi komunikasi itu lebih dari sekedar menanamkan makna tetapi harus juga dipahami.²⁰

Dari pendekatan ini kita dapat melihat peran komunikasi persuasif, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ <http://gunadarma.ac.id/files/4349/Kerangka+Teoritis.pdf>. (17 Desember 2013)

²⁰ Sri Sundari Sasongko, *Konsep dan Teori Gender* (Jakarta: BKKBN, 2009), hal.6-7.

1. Bagaimana peran komunikasi persuasif dalam masyarakat
2. Bagaimana fungsi komunikasi persuasif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan “komunikasi” yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Da’i untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat
2. Penelitian ini akan meneliti tingkat pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga.

Dengan menggunakan teori inilah kita akan mendapat sebuah jawaban bagaimana tingkat pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Bukit Tiga.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan, Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.²¹ dan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah masyarakat Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

2. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang di peroleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 54

dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yaitu peran da'i dalam memotivasi pemahaman keagamaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi persuasif di Gampong Bukit Tiga Kecamatan. Birem Bayeun Kabupaten. Aceh Timur.

Oleh karena itu penelitian kualitatif, maka yang menjadi subyek atau informan adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa serta orang yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah penelitian ini. Jadi, tidak menggunakan populasi dan sampel karena hal ini menjadi bagian dari pendekatan kuantitatif.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan. Apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.²²

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), hal. 64

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan, penulis mengamati sendiri terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Gampong Bukit Tiga Kecamatan. Birem Bayeun Kabupaten. Aceh Timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan. Informan yang penulis wawancarai disini adalah da'i, tokoh masyarakat, imam Gampong, dan Geuchik Gampong Bukit Tiga.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan tentang Gampong Bukit Tiga. yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan pegawai dan staf, keadaan masyarakat, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana Gampong Bukit Tiga.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.²³ Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

- a. Reduksi Data (Data Reduction) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- b. Data Display (penyajian Data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interviu sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.

²³ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 48.

- c. Verifikasi (klasifikasi Data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai Analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan Kecocokannya yang merupakan validitasnya.²⁴

Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan Kecocokan data tersebut. Karenanya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan, yakni: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.

a. Kredibilitas

Ada tiga tehnik pengecekan yang penelitian gunakan dari sembilan teknik yang disarankan Moleong, yaitu:

- 1) Triangulasi
- 2) Pengecekan anggota
- 3) Diskusi teman sejawat²⁵

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini

²⁴ Huberman Miles. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press. 1992), hal. 122

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 62

triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data merupakan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi suatu kepada informasi lainnya. Selanjutnya, dilakukan triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui tehnik lain.

Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau traskrip wawancara yang ada teman sejawat, yang peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan, saran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara lain yang peneliti lakukan adalah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Transferabilitas

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara "Uraian rinci" dengan begitu. Penelitian dapat melaporkan hasil penelitian secara mendetail dan secermat mungkin dalam

menggambarkan lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yang dimaksud untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

c. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian. Apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penulisan audit.

Sementara itu, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil dokumentasi (foto dan perekam) hasil analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi metodologi dan usaha keabsahan) dan untuk melalui kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Sebelum Kelapangan

Meliputi kegiatan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin. Penjajakan latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang di teliti, konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, seminar kelas dan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pihak Gampong Bukit Tiga, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Selanjutnya di lakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang di gunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahannya dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. Kemudian setelah skripsi di setujui oleh para dosen pembimbing langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengajukan ujian skripsi.

I. Sistematika Pembahasan

Perumusan sistematika pembahasan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Dakwah dan komunikasi persuasif yaitu, pengertian dakwah dan da'i, metode-strategi dan media dakwah, pengertian komunikasi persuasif, dan komunikasi persuasif dalam berdakwah.

Bab III Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, peran da'i dalam memotivasi pemahaman keagamaan masyarakat, hambatan dan solusi bagi da'i dalam memotivasi keagamaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi persuasif.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran tentang skripsi ini.